

BAB III

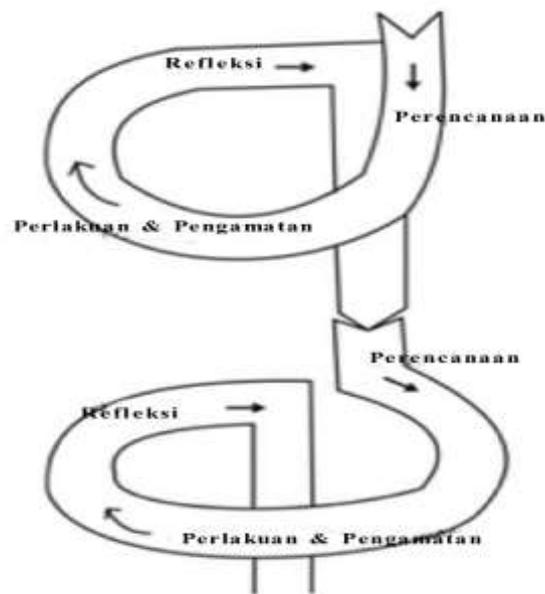
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suhardjono dalam Asrori (2019) mendefinisikan penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan untuk membenahi atau memperbaiki kekurangan dalam praktik pembelajaran di kelas. Sanjaya (2016) juga mendefinisikan bahwa penelitian Tindakan kelas itu merupakan kajian mengenai situasi sosial yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas tindakan melalui beberapa proses yaitu, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan. Dari beberapa pengertian penelitian Tindakan kelas (PTK) tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian Tindakan kelas ini bersifat reflektif dengan melakukan Tindakan-tindakan di kelas guna meningkatkan praktik pembelajaran di kelas untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik

Penelitian Tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dan partisipasi. Kolaborasi yang dimaksud disini yaitu kerja sama yang melibatkan guru dan observer agar penelitian dapat berjalan dengan lebih mudah, teliti, dan obyektif. Sedangkan yang dimaksud dengan partisipasi disini yaitu peneliti menjadi pengamat secara langsung saat melakukan tindakan yang dimulai dari menentukan topik, merumuskan permasalahan, perencanaan, melakukan analisis, serta laporan penelitian. Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini merupakan strategi dalam pemecahan masalah dengan menerapkan Tindakan nyata kemudian merefleksikan terhadap hasil Tindakan.

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart melalui empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Aqib, 2017). Sesuai dengan model tersebut dapat disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 3.1

Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sejalan dengan pendapat Kemmis dan Mc Taggart (1988) terdapat langkah-langkah penelitian Tindakan kelas (PTK) sebagai berikut :

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk melakukan PTK seperti, menentukan skenario pembelajaran. Dalam penelitian ini sama halnya seperti menyusun modul ajar dengan penerapan model *Project Based Learning* (PJBL), lembar observasi, lembar angket, dan dokumentasi.

2) Tindakan (*Acting*)

Tindakan dalam hal ini merupakan upaya membangun pemahaman konsep siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Pada tahap ini guru menerapkan model PJBL dari Langkah awal hingga akhir.

3) Observasi (*Observing*)

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan. hal ini tidak terpisahkan dari kegiatan pelaksanaan Tindakan, sebab penelitian dilakukan ketika pelaksanaan Tindakan sedang berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model

PJBL. Peneliti mengamati setiap tindakan yang siswa lakukan berdasarkan lembar observasi dan angket yang telah disusun oleh peneliti.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti merefleksikan hasil yang diperoleh dari data yang dikumpulkan sebagai hasil akhir dari tindakan yang telah dirancang. Data kemudian dianalisis untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan tindakan. Hasil analisis tersebut menjadi dasar untuk menentukan siklus selanjutnya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 1 Kalangsari, Jl. Dr. Moch. Hatta No. 135, Sukamanah, Kec. Cipedes, Kota Tasikmalaya pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 November 2022 untuk studi pendahuluan, 29 Maret 2023 sampai dengan 15 Mei 2023 dilaksanakannya penelitian di kelas IV yang disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan menggunakan siklus I dan siklus II. Penelitian dilakukan di sekolah tersebut karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar dan siswa di kelas yang menjadi subjek penelitian juga memiliki permasalahan yang harus diselesaikan setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi, ditemukan beberapa permasalahan salah satunya yaitu kurangnya sikap kerja sama antar siswa.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini yaitu Guru kelas IV SDN 1 Kalangsari sebagai narasumber serta observer dalam penelitian. Siswa kelas IV SDN 1 Kalangsari tahun ajaran 2022/2023 sebagai sasaran penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 11 Siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Serta dua orang teman peneliti yang bertindak sebagai observer. Alasan peneliti mengambil subjek penelitian di kelas IV karena penerapan kurikulum merdeka itu dimulai dari kelas I dan IV, lalu peneliti memilih kelas IV karena pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka mulai diajarkan secara lebih dalam di kelas IV dan setelah dilakukan wawancara bersama guru kelas, didapati bahwa kelas tersebut memiliki permasalahan kurangnya sikap kerja sama antar siswa.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu tahap pra-siklus dan tahap pelaksanaan penelitian. Tahap pra-siklus yaitu tahap sebelum dilaksanakannya siklus pada PTK, sedangkan tahap pelaksanaan penelitian yaitu terdiri dari siklus I dan siklus II sebagaimana yang tertera pada model Kemmis dan Mc Taggart pada gambar 3.1.

3.4.1 Pra-Siklus

Pada tahap ini peneliti merencanakan Tindakan yang akan dilakukan selama penelitian. Pada tahap pra-siklus terdapat rancangan pelaksanaan Tindakan yang terdiri dari :

- 1) Peneliti menyusun modul ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang didalamnya terdapat penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mengacu pada capaian pembelajaran “peserta didik mengenal budaya, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.”
- 2) Peneliti merancang proses pembelajaran dengan membagi siswa menjadi kelompok belajar beranggotakan 4 – 6 siswa. Setiap anggota dipilih dengan karakteristik sosial yang beragam.
- 3) Peneliti Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian yang nantinya berguna untuk mengukur ketercapaian indikator penilaian siswa yang terdiri dari lembar observasi kerja sama siswa dan angket untuk siswa.
- 4) Melakukan koordinasi dengan guru sebagai pembimbing selama pelaksanaan penelitian.

3.4.2 Siklus I

Tahap-tahap pada siklus I yaitu :

- 1) Perencanaan (*Planning*)

Rancangan perencanaan yang dirumuskan pada siklus I yaitu :

 - a. Mempersiapkan modul ajar dan materi pembelajaran serta lembar kerja yang telah disusun sebelumnya.
 - b. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi kerja sama siswa dan angket.

2) Tindakan (*Acting*)

Pada siklus I Tindakan dilaksanakan pada dua kali pertemuan. Setiap pertemuan proses pembelajaran berlangsung selama 3 x 35 menit. Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran yang menerapkan model PJBL sesuai dengan yang telah disusun pada modul ajar. Di akhir tahap ini yaitu evaluasi kegiatan siswa pada siklus I dengan presentasi kelompok.

3) Observasi (*Observation*)

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sikap kerja sama antar siswa selama penerapan model PJBL. Instrumen pada kegiatan ini berupa lembar observasi kerja sama siswa yang digunakan oleh peneliti. Selain itu peneliti juga mengamati hasil angket yang diisi oleh siswa.

4) Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti mengkaji kelebihan ataupun kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran yang nantinya digunakan sebagai dasar pertimbangan pelaksanaan pada siklus berikutnya. Kekurangan tersebut akan diperbaiki di siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu :

- a. Menganalisis hasil observasi pada siklus I
- b. Mengkoordinasikan kepada guru mengenai refleksi terhadap hasil observasi yang diperoleh guna merancang perbaikan untuk siklus berikutnya.

3.4.3 Siklus II

Hasil yang didapat dari refleksi siklus I tersebut kemudian digunakan sebagai perbaikan di siklus II. Pada siklus ini kegiatan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuannya yaitu 3 x 35 menit. Tahap-tahap pada siklus II masih sama dengan yang diterapkan pada siklus I. diharapkan pelaksanaan siklus II mampu mengatasi kekurangan yang terdapat pada siklus I. sehingga hasil penelitian sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Namun, jika pada tahap II belum mencapai kondisi tersebut maka perlu dilaksanakan kembali siklus selanjutnya hingga hasil yang diinginkan tercapai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, angket dan dokumentasi. Berikut penjelasannya secara lengkap :

1) Observasi

Dalam lembar observasi ini menggunakan menggunakan jenis skala *likert* yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2021).

a. Lembar observasi perencanaan pembelajaran

Dalam lembar penelitian ini menggunakan pedoman observasi dengan bentuk *numerical*. Dalam lembar penelitian ini terdapat empat skala penelitian yaitu:

- 1 = Sangat kurang, apabila guru tidak membuat aspek pada pernyataan yang tertera pada lembar observasi.
- 2 = Kurang, apabila guru membuat tetapi tidak sesuai dengan pernyataan pada lembar observasi
- 3 = Baik, apabila guru membuat tetapi kurang sesuai dengan pernyataan pada lembar observasi
- 4 = Sangat baik, apabila guru membuat sangat sesuai dengan pernyataan pada lembar observasi.

b. Lembar observasi aktivitas guru

Dalam lembar penelitian ini menggunakan pedoman observasi dengan bentuk *numerical*. Dalam lembar penelitian ini terdapat empat skala penelitian yaitu:

- 1 = Sangat kurang, apabila guru tidak melakukan sesuai dengan pernyataan yang tertera pada lembar observasi.
- 2 = Kurang, apabila guru hanya sekilas melakukan sesuai dengan pernyataan pada lembar observasi tetapi kurang baik dalam mengkomunikasikannya.
- 3 = Baik, apabila guru melakukan sesuai dengan pernyataan pada lembar observasi tetapi kurang baik dalam mengkomunikasikannya.
- 4 = Sangat baik, apabila guru sudah melakukan sesuai dengan pernyataan pada lembar observasi dan mengkomunikasikannya dengan baik

c. Lembar observasi sikap kerja sama antar siswa

Pada penelitian ini menggunakan model observasi pemerolehan data mengenai sikap kerja sama antar siswa dalam kegiatan kelompok yang sudah

dirancang oleh peneliti. Lembar observasi akan diisi oleh peneliti dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada pilihan yang sesuai dengan kondisi pada saat pengamatan. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi dengan skala penelitian dalam bentuk *numerical*. Didalam lembar penilaian terdapat empat skala penilaian yaitu:

- 1 = Sangat kurang, apabila siswa tidak pernah melakukan sesuai dengan pernyataan yang tertera pada lembar observasi.
- 2 = Kurang, apabila siswa kadang-kadang melakukan sesuai dengan pernyataan pada lembar observasi tetapi lebih sering tidak melakukan.
- 3 = Baik, apabila siswa sering melakukan sesuai dengan pernyataan pada lembar observasi tetapi kadang-kadang tidak melakukan.
- 4 = Sangat baik, apabila siswa selalu melakukan sesuai dengan pernyataan pada lembar observasi.

2) Angket Respon Siswa

Pemberian angket kepada siswa dimaksudkan untuk mengambil data mengenai respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran PJBL. Angket yang digunakan yaitu berupa skala *Likert*, yaitu sebagai pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi seseorang (Sugiyono, 2021). Bentuk yang digunakan dalam angket yaitu berupa *checklist* (√). Terdapat empat pilihan point dalam tiap jawaban, diantaranya:

- SS = Sangat sering, apabila siswa selalu melakukan sesuai dengan pernyataan yang terdapat pada lembar angket.
- S = Sering, apabila siswa melakukan sesuai dengan pernyataan yang terdapat pada lembar angket tetapi kadang-kadang tidak melakukan.
- KK = Kadang-kadang, apabila siswa kadang-kadang melakukan melakukan sesuai dengan pernyataan yang terdapat pada lembar angket tetapi lebih sering tidak melakukan.
- TP = Tidak pernah, apabila siswa tidak pernah melakukan sesuai dengan pernyataan yang terdapat pada lembar angket.

Untuk item positif diberikan point mulai dari 4 sampai 1, sedangkan pada item negatif diberikan point mulai dari 1 sampai 4.

3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini bentuk dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya lainnya. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa modul ajar, daftar kehadiran siswa, lembar observasi / angket, dan foto kegiatan.

3.6 Instrumen Penelitian

1) Lembar Observasi

Pada lembar observasi membutuhkan pedoman yang dikembangkan berdasarkan indikator tentang kerja sama antar siswa yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan.

a. Lembar observasi analisis perencanaan pembelajaran

Aspek pada lembar observasi perencanaan pembelajaran mengadopsi dari Kepmendikbudristek (2022) mengenai komponen minimal pada modul ajar.

Tabel 3.1

Kisi-kisi observasi perencanaan pembelajaran

No	Aspek yang diamati
1.	Perencanaan tujuan pembelajaran
2.	Pemilihan materi
3.	Pemilihan model pembelajaran
4.	Merancang media pembelajaran
5.	Perumusan langkah-langkah
6.	Asesmen yang digunakan

b. Lembar observasi analisis aktivitas guru

Tabel 3.2

Kisi-kisi observasi aktivitas guru

No.	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Keterampilan awalan	Keterampilan dalam membuka pembelajaran
2.	Keterampilan inti	Penyajian materi pembelajaran

No.	Indikator	Aspek yang diamati
		Penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>
		Pemahaman mengenai materi
		Penguasaan kelas
		Penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar
		Penggunaan media yang sesuai
		Pemberian tugas kepada siswa
3.	Keterampilan akhiran	Keterampilan dalam menutup pembelajaran
		Pemanfaatan waktu

Sumber: Fadillah, H, N (2022)

c. Lembar observasi analisis sikap kerja sama siswa.

Indikator yang ada pada lembar observasi ini berdasarkan dari indikator gabungan dari teori Jones & Jones (2008) dan Slavin (1995) sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB II.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Observasi Kerja Sama Siswa

No.	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Tanggung jawab personal	Tanggung jawab siswa terhadap tugas masing-masing
		Tanggung jawab dalam penyelesaian tugas tepat waktu
2.	Interaksi tatap muka	Berkomunikasi dengan teman kelompok
3.	Saling bergantung satu sama lain dalam hal positif	Siswa saling bergantung dan bertukar pendapat
		Siswa memiliki kontribusi dalam mengerjakan proyek dalam kelompok

No.	Indikator	Aspek yang diamati
4.	Terampil dalam komunikasi	Ikut berdiskusi memberikan saran dan ide
5.	Keterampilan kerja kelompok	Aktif dalam pengerjaan proyek Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan keahliannya
6	Penghargaan kelompok	Mendukung dan peduli kepada teman kelompok
7.	Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan	Bersungguh-sungguh dalam penyelesaian proyek

2) Angket Refleksi Siswa

Angket akan disebarakan kepada seluruh siswa di kelas tersebut dan diisi secara individu. Melalui angket tersebut akan diketahui nilai kerja sama siswa, penyusunan angket berdasarkan indikator yang telah tersedia, berikut indikator tersebut :

Table 3.4

Angket refleksi kerja sama siswa

No.	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Tanggung jawab personal	Bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas tepat waktu Bertanggung jawab dengan tugas masing-masing
2.	Bertatap muka	Berkomunikasi dengan baik sesama teman kelompok Tidak memisahkan diri dalam penyelesaian tugas bersama teman kelompok Melamun dan tidak menghiraukan teman kelompok

No.	Indikator	Aspek yang diamati
3.	Saling bergantung satu sama lain dalam hal positif	Mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian dengan diskusi bersama teman kelompok Bertanya kepada teman ataupun guru jika ada yang belum dipahami
4.	Terampil dalam komunikasi	Ikut berdiskusi dengan teman kelompok terkait pengerjaan tugas Membantu teman jika kesulitan
5.	Keterampilan kerja kelompok	Ikut aktif dalam pengerjaan tugas Mengerjakan tugas sesuai keahlian
6.	Penghargaan keompok	Mendukung dan peduli kepada teman kelompok
7.	Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan	Bersungguh-sungguh dalam penyelesaian proyek

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut :

- 1) Pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket
- 2) Sesuai dengan hasil observasi dan angket, nilai kerja sama masing-masing siswa pada tiap indikator didapat dari menjumlahkan skor yang diperoleh guna mengetahui total skor perolehan pada sikap kerja sama siswa.
- 3) Setelah didapat hasil total skor masing-masing siswa, kemudian membandingkan dengan jumlah maksimal skor.
- 4) Menghitung presentase yang didapat dari lembar obseravsi dan angket dengan rumus (Purwanto N, 2010 dalam Sukendra, I & Atmajaya, I, K, 2020)

$$\frac{\sum \text{skor tiap indikator}}{\sum \text{skor indikator} \times \sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dari presentase di atas, peneliti menggunakan lima kriteria presentase yang diambil dari pendapat (Aqib, 2017) yaitu:

Kriteria	Presentase
1. Sangat Berhasil	80%-100%
2. Berhasil	60%-79%
3. Cukup	40%-59%
4. Kurang Berhasil	20%-39%
5. Tidak Berhasil	0-19%

Kriteria yang digunakan untuk penilaian guru mengadaptasi dari kriteria presentase menurut Arikunto dalam (Sudyastuti, 2018) yaitu:

1. Kurang	1%-25%
2. Cukup	26%-50%
3. Baik	51%-75%
4. Sangat Baik	76%-100%

- 5) Mendeskripsikan hasil perhitungan yang didapat dari lembar observasi dan angket secara deskriptif.

3.7 Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika memenuhi indikator bahwa Meningkatnya aktivitas kerja sama antar siswa pada pembelajaran IPS dilihat dari kegiatan diskusi selama pengerjaan proyek kelompok. Peningkatan itu dapat dilihat dari frekuensi siswa dalam berinteraksi dengan teman, bertanggung jawab atas pembagian tugas, saling membantu dalam tugas kelompok, serta keterampilan dalam bekerja sama.